

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK KINERJA (RGEC) PADA PERBANKAN INDONESIA: (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)

Hanif Eka Setiaji, Wahyu Meiranto <sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the major factors that forming the performance of the banks in Indonesia based on Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) financial ratios. Variables used in this research are financial ratio that make up the RGEC model on bank performance consists of Net Performing Loan (NPL), Interest Expense Ratio (IER), Loan to Deposit ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), and Cash Ratio (CR) as Risk Profile aspect, self-assessment bank rating is an aspect of Good Corporate Governance, Gross Profit Margin (GPM), Gross Yield on Total Assets (GOTA), Net Interest Margin (NIM), Net Profit Margin (NPM), Profit Margin (PM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Return on Total Assets (ROTA), and Beban Operasional per Pendapatan Operasioanal (BOPO) as Earnings aspect, and then Capital Adequacy Ratio (CAR), Deposit Risk Ratio (DRR), Primary Ratio (PR), and Risk Assets Ratio (RAR) as Capital aspect.*

*The population in this research are all banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2010-2013. The sampling method used in this research was purposive sampling method with the specified criteria, listed for 4 years and have no delisted during the period, which bring out 124 sample. Data collection method used in this research is documentation study using annual reports of each banking between 2010-2013. Factors analysis was used as a method of data analysis in this research*

*The result of analysis showed that from 19 ratio, there are 18 significant ratio as forming the ratio of bank performance, and 13 of them are the permanent factors that forming the banks performance. That thirteen ratio are PM, ROE, ROTA, ROA, NPM, BOPO, PR, RAR, CAR, DRR, NPL, CR and GCG. There is only 1 ratio which is not significant forming the Indonesian banking performance, and it's LAR.*

*Keywords: Bank Performance, RGEC Ratios, Factor Analysis, Financial Ratios*

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di dunia yang terus melakukan pergerakan dinamis dalam meningkatkan perekonomiannya. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sektor perbankan. Menurut Kuncoro, *et al.* (2002) Fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, melancarkan transaksi

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

perdagangan dan peredaran uang. Dilihat dari fungsi bank itu sendiri dapat disimpulkan bahwa bank mempengaruhi kualitas ekonomi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tahun 1997 dan 1998 bisa dikatakan merupakan tahun yang paling berpengaruh pada sektor perekonomian Indonesia, salah satunya adalah sektor perbankan. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 dan 1998 disebabkan oleh banyak hal. Salah satu penyebabnya dipicu oleh peraturan pemerintah mengenai perbankan yang aturannya begitu longgar sehingga tidak bisa memberikan kontrol penuh dalam memberikan regulasi. Terdapat 16 bank di Indonesia yang harus dilikuidasi oleh IMF pada 1 November 1997 karena terjadinya krisis tersebut.

Informasi mengenai tingkat kesehatan bank dapat membantu Bank Indonesia selaku pemegang kepentingan, untuk membuat strategi-strategi perbankan yang baru dan menerapkan strategi pengawasan bank. Investor juga menggunakan informasi mengenai tingkat kesehatan bank sebagai dasar dari pengambilan keputusan investasinya (Defrio dan Meiranto, 2013).

Dalam perkembangannya, penilaian kinerja sektor perbankan dapat dilakukan dengan beberapa alternatif cara, diantaranya dengan menggunakan metode Altman, metode perhitungan rasio CAMELS, dan RGEC. Metode Z-Score (Altman) merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperhitungkan dan menggabungkan sejumlah rasio keuangan tertentu dalam perusahaan sehingga menghasilkan skor tertentu yang kemudian menjadi acuan untuk menunjukkan tingkat kegagalan suatu perusahaan. CAMELS mulai diperkenalkan pada tahun 1991 yang kemudian diperkenalkan secara resmi tahun 2004 dengan Peraturan Bank Indonesia 6/10/PBI/2004. Rasio ini terdiri atas unsur *Capital (C)*, *Assets (A)*, *Management (M)*, *Earnings (E)*, dan *Liquidity (L)* dan *Sensitivity to Market Risk (S)*

Mengingat perekonomian Indonesia yang cukup dinamis dan fluktuatif, Bank Indonesia menghapus CAMELS dan digantikan oleh metode RGEC dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia PBI/13/1/PBI/2011. Muniroh (2014) menyatakan, PBI yang baru menggolongkan faktor penilaian menjadi 4 faktor yaitu *Risk profile*, *GCG (Good Corporate Governance)*, *Earnings*, *Capital* yang disingkat dengan RGEC. Pada penelitian ini yang kemudian menggunakan metode RGEC, ada dua unsur yang perlu diberi perhatian khusus yaitu *Risk Profile* dan *Good Corporate Governance*, karena bisa dikatakan kedua hal ini merupakan hal yang baru dari transformasi model

CAMELS. Profil resiko mencakup 8 jenis resiko yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum, resiko stratejik, resiko kepatuhan, dan resiko reputasi.

Penelitian terdahulu yang menganalisis tentang penilaian tingkat kesehatan dan kinerja suatu bank sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arifin, *et al.* (2013). Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BRI pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC dan terdiri dari rasio melalui NPL, IRR, LDR, LAR, CR, GCG, NIM, ROA dan CAR secara keseluruhan dapat dikatakan bank yang sehat. Berbeda dengan penelitian lainnya yang menguji tingkat kesehatan dan pengaruh antara RGEC, CAMELS, dan kinerja keuangan perusahaan perbankan, penelitian yang dilakukan oleh Defrio dan Meiranto (2013) menitik beratkan pada analisis faktor-faktor pembentuk kinerja (CAMELS) pada sektor perbankan Indonesia yang totalnya berjumlah 26 rasio dan menghasilkan 25 variabel yang secara signifikan dianggap sebagai faktor pembentuk kinerja perbankan

Dari beberapa penelitian terdahulu masih terdapat *research gap* yang menunjukkan adanya hasil yang berbeda dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Sebagai contoh adanya perbedaan penggunaan rasio dalam penilaian *Risk Profile* perusahaan dalam penelitian RGEC. Selain itu, beberapa peneliti beranggapan faktor GCG perlu diukur secara kuantitatif dan ada yang beranggapan penilaian dan pengukuran GCG dilakukan secara *self assessment*.

Peneliti melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Defrio dan Meiranto (2013).. Penelitian ini berbeda dan sesuai dengan saran penelitian sebelumnya karena menggunakan metode pengukuran tingkat kesehatan bank yang terbaru menurut Peraturan Bank Indonesia yaitu metode RGEC. Periode pengamatan yang digunakan juga berbeda yaitu periode 2010-2014, dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan kali ini menghubungkan rasio-rasio RGEC yang sudah dianalisis dengan regulasi-regulasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK KINERJA (RGEC) PADA PERBANKAN INDONESIA: (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI)**”.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kinerja perbankan dapat diukur dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor pengaruh yang mudah untuk dilihat dan dianalisis adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka-angka yang telah diolah dari data laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan kriteria tertentu atas sebuah kinerja atau aktivitas perusahaan. Menurut Puspitasari (2003), cara pengukuran kinerja bank antara lain: 1) pengukuran rate of growth, 2) pengukuran perkembangan market share), 3) penilaian variasi anggaran, 4) penilaian likuiditas, 5) penilaian rentabilitas, 6) penilaian efisiensi usaha, 7) penilaian resiko usaha, 8) penilaian biaya dana, 9) penilaian performance kreditan, 10) penilaian efisiensi biaya usaha, 11) penilaian kasus, 12) penilaian kesehatan bank, 13) rekapitulasi.

Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru yaitu RGEC menilai profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC secara rinci dijelaskan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013. Perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko bank serta mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mendorong perlunya penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko (Theresia, 2013)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 3 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar dengan menggunakan rumus *Interest Expense Ratio* (IER),

dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash ratio* (CR).

Penilaian GCG dilakukan oleh bank melalui *self assessment* sesuai dengan aturan Bank Indonesia. Hal ini dilakukan agar bank bisa melakukan evaluasi serta *check and balances* terhadap proses GCG yang mereka terapkan. Lima prinsip *corporate governance* yang terdiri atas *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* (TARIF) akan menjadi dasar bagaimana *self assessment* akan dilakukan oleh bank

Indikator yang paling sering digunakan dalam menilai faktor rentabilitas suatu perbankan adalah *Return On Assets* (ROA). Selain ROA, penelitian ini menggunakan beberapa indikator lain, seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Gross Yield on Total Assets* (GYTA), *Net Interest Margin* (NIM), *Net Profit Margin* (NPM), *Profit Margin* (PM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Total Assets* (ROTA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Pada permodalan (*Capital*) bank-bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Penilaiannya ada pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan jumlah minimal 8%. Selain rasio CAR, penelitian ini juga menggunakan rasio permodalan lainnya seperti *Deposits Risk Ratio* (DRR), *Primary Ratio* (PR), dan *Risk Assets Ratio* (RAR). Rasio DRR menunjukkan kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang menyimpan dananya terhadap jumlah modal yang dimiliki. Rasio PR dan RAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan dan mengukur risiko terhadap aktiva

Semenjak tahun diberlakukannya metode RGEC dalam penilaian kesehatan bank yaitu awal tahun 2012, mulai banyak penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara rasio keuangan model RGEC dengan kinerja perbankan dan menilai kesehatan bank. Namun, belum banyak peneliti yang melakukan penelitian untuk mengetahui faktor atau rasio apa yang paling mempengaruhi dalam penilaian kinerja sektor perbankan tersebut. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Rasio-rasio keuangan perbankan diduga menjadi faktor-faktor yang membentuk model RGEC pada sektor perbankan Indonesia.**

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor perbankan Indonesia. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini adalah kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

- a. Terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun terakhir (2010-2013)
- b. Menerbitkan laporan keuangan yang telah dipublikasi
- c. Tidak mengalami delisting selama lima tahun terakhir. (2007- 2011)

Dalam penelitian ini tidak terdapat variabel dependen dan variabel independen karena penelitian ini tidak menggunakan analisis regresi. Variabel yang diuji dalam penelitian kali ini adalah rasio keuangan model RGEC, yang diproksikan dengan beberapa rasio sebagai berikut:

1. **Risk Profile** : adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank (PBI/5/8/PBI/2003)
2. **Good Corporate Governance** : sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua *stakeholder*.
3. **Earnings** : ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau bisa dikatakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank tersebut (Kasmir, 2011)
4. **Capital** : aspek permodalan yang dimiliki oleh bank. Dana tersebut dapat berupa ekuitas pemilik dan dana pembiayaan jangka panjang. Permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank (Kasmir, 2011).

**Tabel 1 Pengukuran Model RGEC**

PROKSI	
<b>Risk Profile</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <math>Non\ Performing\ Loan = (Non-performing\ Loan / Total\ Loan) \times 100\%</math></li><li>• <math>Interest\ Expense\ Ratio = (Interest\ Expense / Total\ Deposits) \times 100\%</math></li><li>• <math>Loan\ to\ Deposit\ Ratio = (Total\ Loan / Total\ Deposits) \times 100\%</math></li><li>• <math>Loan\ to\ Asset\ Ratio = (Total\ Loan / Total\ Assets) \times 100\%</math></li><li>• <math>Cash\ ratio = (Liquid\ Assets / Short\ Term\ Borrowing) \times 100\%</math></li></ul>
<b>GCG</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Self Assessment</i> : Penilaian diri sendiri oleh manajemen bank</li></ul>
<b>Earnings</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <math>Gross\ Profit\ Margin = (Operating\ Income - Operating\ Expenses) /</math></li></ul>

---

	<i>Operating Income</i>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Gross Yield On Total Assets</i>= <math>\text{Operating Income}/\text{Total Assets}</math></li><li>• <i>Net Interests Margin</i>= <math>\text{Total Interests}/\text{Total Loan}</math></li><li>• <i>Net Profit Margin</i>= <math>\text{Net Income}/\text{Operating Income}</math></li><li>• <i>Profit Margin</i>= <math>\text{EAT}/\text{Total Loan}</math></li><li>• <i>Return On Equity</i>= <math>\text{EAT}/\text{Equity Capital}</math></li><li>• <i>Return On Total Assets</i>= <math>\text{EBIT}/\text{Total Assets}</math></li><li>• <i>Return On Assets</i>= <math>\text{EAT}/\text{Total Assets}</math></li><li>• BOPO= Beban Operasional/Pendapatan Operasional</li></ul>
<b>Capital</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i>= <math>\text{Equity Capital}/\text{ATMR}</math></li><li>• <i>Deposit Risk Ratio</i>= <math>\text{Equity Capital}/\text{Total Deposits}</math></li><li>• <i>Primary Ratio</i>= <math>\text{Equity Capital}/\text{Total Assets}</math></li><li>• <i>Risk Assets Ratio</i>= <math>\text{Equity Capital}/(\text{Total Assets}-\text{Cash}-\text{Securities})</math></li></ul>

---

### Metode Analisis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor utama pembentuk kinerja perbankan. Oleh karena itu analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis faktor. Analisis faktor berguna untuk mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling hubungan antar sejumlah besar variabel dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi yang sering disebut dengan faktor. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menentukan struktur lewat data *summarization* atau melalui *data reduction* (Ghozali, 2011). Puspitasari (2003) menjelaskan bahwa analisis faktor bertujuan untuk mengidentifikasi faktor utama yang menjelaskan pola dari korelasi dalam sekumpulan variabel yang diamati. Analisis faktor sering disebut sebagai *Exploratory Factor Analysis* karena peneliti ingin mencari pengelompokan baru dari kumpulan variabel.

Sebelum dilakukan analisis faktor ini, harus dilakukan beberapa uji untuk mengetahui kelayakan apakah analisis faktor dapat dilakukan. Beberapa uji tersebut antara lain:

- a. Uji analisis faktor harus menghasilkan angka *extraction communalities* > 0,60.
- b. Bartlett *test of sphericity* dengan menggunakan MSA (*Measurement Sample of Adequacy*) harus lebih besar dari 0,50. Jika hasilnya signifikan berarti matrik korelasi memiliki korelasi signifikan dengan sejumlah variabel.

c. *Latent Root Criterion* dengan *Eigenvalue* yang harus lebih besar dari 1, maka faktor tersebut dapat diterima atau signifikan.

d. *Loading Factor*. Apabila makin mendekati 1 maka variabel tersebut makin signifikan (makin baik). Batas terendah dari *Loading Factor* ini adalah 0,50.

Setelah melakukan asumsi analisis faktor, langkah berikutnya adalah melakukan rotasi faktor. Rotasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan variabel yang menjadi anggota sebuah faktor berdasarkan “*Component Matrix*” atau faktor utama.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

	Mean	Median	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
NPL	.02	.02	.02	.00	.12
LDR	.84	.85	.13	.44	1.06
LAR	.63	.67	.16	.05	.97
CR	.44	.01	.90	.00	6.08
IER	.07	.05	.08	.01	.56
GCG	.17	1.6	.53	1.00	3.67
GPM	.02	.02	.02	-.37	.75
PM	.02	.02	.03	-.04	.25
ROE	.17	.16	.10	-.19	.44
ROTA	.02	.02	.02	-.13	.09
ROA	.02	.02	.02	-.13	.09
GOTA	.10	.09	.08	.01	.92
NPM	.16	.15	.11	-.11	.55
NIM	.06	.05	.05	.01	.06
BOPO	.82	.82	.18	-.36	1.74
PR	.11	.10	.032	.01	.25
RAR	.12	.12	.05	.09	.46
CAR	.17	.16	.05	.09	.46
DRR	.14	.12	.05	.07	.34

Dari tabel 2 di atas, terdapat nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi dari rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pada variabel Profil Risiko (*Risk Profile*), rasio NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0194 yang kemudian dibulatkan ke atas menjadi 0,02, nilai median sebesar 0,0170 yang dibulatkan ke atas menjadi 0,02, nilai standar deviasi sebesar 0,02, nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 0,12). rasio

LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8443 kemudian dilakukan pembulatan ke bawah menjadi 0,84, nilai median sebesar 0,8498 yang dibulatkan ke atas menjadi 0,85, nilai standar deviasi sebesar 0,13, nilai minimum sebesar 0,44, dan nilai maksimum sebesar 1,06. rasio LAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6277 yang dibulatkan ke atas menjadi 0,63, nilai median sebesar 0,6723 kemudian dilakukan pembulatan ke bawah menjadi 0,67, nilai standar deviasi sebesar 0,16, nilai minimum sebesar 0,05, dan nilai maksimum sebesar 0,97. rasio CR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4405 dan dibulatkan ke bawah menjadi 0,44, nilai median sebesar 0,01, nilai standar deviasi sebesar 0,90, nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 86,3. yaitu rasio IER (*Interest Expense Ratio*) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0657 kemudian dilakukan pembulatan ke atas menjadi 0,66, nilai median sebesar 0,0523 dibulatkan ke bawah menjadi 0,5, nilai standar deviasi sebesar 0,08, nilai minimum sebesar 0,1, dan nilai maksimum sebesar 0,56

Pada variabel tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), rasio GCG memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,727 yang kemudian dibulatkan ke bawah menjadi 1,7, nilai tengah (*median*) sebesar 1,650 dibulatkan ke bawah menjadi 1,6, nilai minimal sebesar 1, dan nilai maksimum sebesar 3,67

Pada variabel Rentabilitas (*Earnings*), rasio GPM memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2298 dibulatkan ke atas menjadi 0,23, nilai median sebesar 0,2099 yang dibulatkan ke atas menjadi 0,21, nilai standar deviasi sebesar 0,15, nilai minimum sebesar -0,37, dan nilai maksimum sebesar 0,75. Rasio PM memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0250 yang kemudian dilakukan pembulatan ke bawah menjadi 0,02, nilai median sebesar 0,0203 dibulatkan ke bawah menjadi 0,02, nilai standar deviasi sebesar 0,03, nilai minimum sebesar -0,04, dan nilai maksimum sebesar 0,25. Rasio ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1705 dibulatkan ke bawah menjadi 0,17, nilai median sebesar 0,1605 yang kemudian dibulatkan ke bawah menjadi 0,16, nilai standar deviasi sebesar 0,03, nilai minimum sebesar -0,19, dan nilai maksimum sebesar 0,44. Rasio ROTA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0226 dibulatkan ke bawah menjadi 0,02, nilai median sebesar 0,0198 dibulatkan ke atas menjadi 0,02, nilai standar deviasi sebesar 0,3, nilai minimum sebesar -0,13, dan nilai maksimum sebesar 0,09. Rasio ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0246 dibulatkan ke bawah menjadi 0,02, nilai median sebesar 0,0181 yang kemudian dilakukan pembulatan ke atas menjadi 0,02, nilai standar

deviasi sebesar 0,02, nilai minimum sebesar -0,06, dan nilai maksimum sebesar 0,09. Rasio GOTA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1023 dan dibulatkan ke bawah menjadi 0,10, nilai median sebesar 0,0926 yang kemudian dibulatkan ke bawah menjadi 0,09, nilai standar deviasi sebesar 0,08, nilai minimum sebesar 0,01, dan nilai maksimum sebesar 0,92. Rasio NPM memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1632 dibulatkan ke bawah menjadi 0,16, nilai median sebesar 0,1543 kemudian dilakukan pembulatan ke bawah menjadi 0,15, nilai standar deviasi sebesar 0,11, nilai minimum sebesar -0,11, dan nilai maksimum sebesar 0,55. Rasio NIM memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0629 yang kemudian dibulatkan ke bawah menjadi 0,06, nilai median sebesar 0,0533 dibulatkan ke bawah menjadi 0,05, nilai standar deviasi sebesar 0,05, nilai minimum sebesar 0,1, dan nilai maksimum sebesar 0,60. Rasio BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8224 dibulatkan ke bawah menjadi 0,82, nilai median sebesar 0,8195 yang kemudian dilakukan pembulatan ke atas menjadi 0,82, nilai standar deviasi sebesar 0,18, nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 1,74

Pada variabel Permodalan (*Capital*), rasio PR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1092 dibulatkan ke atas menjadi 0,11, nilai median atau nilai tengah sebesar 0,1054 yang kemudian dilakukan pembulatan ke atas menjadi 0,11, nilai standar deviasi sebesar 0,03, nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,25. Rasio RAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1216 yang kemudian dibulatkan ke bawah menjadi 0,12, nilai median sebesar 0,1188 dan dilakukan pembulatan ke atas menjadi 0,12 nilai standar deviasi sebesar 0,04, nilai minimum sebesar 0,1, dan nilai maksimum sebesar 0,27. Rasio CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1652 kemudian dibulatkan ke atas menjadi 0,17, nilai median sebesar 0,1555 dibulatkan ke atas menjadi 0,16, nilai standar deviasi sebesar 0,06, nilai minimum sebesar 0,09, dan nilai maksimum sebesar 0,46. Rasio DRR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1384 yang kemudian dilakukan pembulatan ke atas menjadi 0,14, nilai median sebesar 0,1238 dan dibulatkan ke bawah menjadi 0,12, nilai standar deviasi sebesar 0,05, nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,34

### **Uji Kelayakan Faktor**

#### ***Bartlett's Test and anti-image correlations***

Uji ini dilakukan untuk mengukur tingkat reliabilitas dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari uji Bartlett's Test yang ditunjukkan pada tabel 3, menunjukkan nilai

MSA > 0,50 yaitu sebesar 0,783. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang cukup tinggi. Hal ini diperkuat dengan tingkat signifikansi dari *Bartlett's Test of Sphericity* yang berada di bawah 0,05 dan nilai dari *Approximate Chi-Square* sebesar 1446,865.

**Tabel 3 Uji kelayakan faktor  
KMO dan Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.783
	Approx. Chi-Square	1446.865
Bartlett's Test of Sphericity	df	.153
	Sig	.000

Selain menggunakan *bartlett's test* untuk menguji reliabilitas dan interkorelasi variabel, digunakan juga uji *anti-image correlation*. Jika suatu variabel mempunyai nilai MSA < 0.50 maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari penelitian. Nilai MSA seluruh variabel dapat dilihat pada tabel *anti-image correlation* yang ditandai dengan huruf "a". Dari 19 rasio yang diuji, hanya terdapat 1 rasio yang memiliki nilai MSA < 0,50 yaitu LAR yang memiliki nilai MSA 0,159. Maka dari itu, analisis faktor terhadap rasio LAR tidak bisa dilanjutkan dan rasio LAR harus dikeluarkan dari penelitian

### **Comunalities**

Uji *Communalities* ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kondisi dapat dijelaskan oleh perubahan faktor, makin besar nilai communalities, maka faktor tersebut menjadi semakin penting dan perlu dipilih. Batasan minimal dari nilai communalities ini adalah sebesar 0,30. Jika nilai dari communalities lebih dari 0,60 maka variabel tersebut termasuk kedalam most variables (Puspitasari, 2003).

**Tabel 4 Uji Komunalitas  
Uji Komunalitas**

	Initial	Extraction
PR	1.000	.895
RAR	1.000	.803
CAR	1.000	.788
DRR	1.000	.823
GPM	1.000	.371
PM	1.000	.769
ROE	1.000	.906
ROTA	1.000	.879

ROA	1.000	.794
GOTA	1.000	.808
NPM	1.000	.694
NIM	1.000	.640
BOPO	1.000	.738
NPL	1.000	.653
LDR	1.000	.447
CR	1.000	.862
IER	1.000	.480
GCG	1.000	.609

**Latent Root Criterion**

Uji ini menggunakan nilai *Eigenvalue* dan *%variance* sebagai dasar dalam menentukan faktor mana yang dianggap layak untuk diambil sebagai faktor pengamatan. Nilai dari *Eigenvalue* menunjukkan urutan tingkat kepentingan suatu faktor. Semakin besar nilai dari *Eigenvalue*, maka faktor tersebut dianggap semakin penting. Batasan minimal nilai *Eigenvalue* yang dapat diambil sebagai faktor pengamatan adalah lebih besar dari 1. Sedangkan, *%variance* menunjukkan kemampuan dari faktor-faktor tersebut untuk menjelaskan perubahan dari variabel yang diteliti. Nilai dari *% cumulative* menunjukkan akumulasi kemampuan keseluruhan faktor-faktor tersebut untuk menjelaskan variabel yang diteliti (Puspitasari, 2005).

**Tabel 5 Pembagian faktor**

Faktor	Eigen Value		
	Total	% Varian	% Akumulasi
1	5.443	30.239	30.239
2	3.356	18.642	48.881
3	1.854	10.300	59.181
4	1.272	7.064	66.245
5	1.036	5.754	72.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 5 faktor yang terbentuk secara keseluruhan sudah dapat menjelaskan fenomena perubahan kinerja sektor perbankan sebesar 72% dari kinerja perbankan keseluruhan di Indonesia sesuai dengan variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian.

Untuk menentukan dan mengelompokan variabel ke dalam faktor yang terbentuk digunakan rotasi faktor berdasarkan *loading factor* yang terbentuk sesuai urutan faktornya. Hal ini kemudian diringkas ke dalam tabel berikut:

Tabel 6 Loading Factor

Faktor dan Variabel	Eigenvalue	% Variance	Commulative	Loading Factor
<b>Faktor 1</b>	5.443	30.239	30.239	
GPM				0.57
PM				0.86
ROE				0.85
ROTA				0.92
ROA				0.84
NPM				0.74
BOPO				-0.84
<b>Faktor 2</b>	3.356	18.642	48.881	
PR= Primary Ratio				0.94
RAR= Risk Assets Ratio				0.89
CAR= Capital Adequacy Ratio				0.82
DRR= Deposits Risk Ratio				0.90
<b>Faktor 3</b>	1.854	10.300	59.181	
NPL= Non Performing Loan				0.61
LDR= Loan to Deposit Ratio				-0.55
CR= Cash Ratio				-0.82
<b>Faktor 4</b>	1.272	7.064	66.245	
NIM= Net Interest Margin				-0.56
GCG= Good Corporate Governance				0.75
<b>Faktor 5</b>	1.036	5.754	72.00	
GOTA= Gross Yield on Total Asset				0.52
IER= Interest Expense Ratio				0.52

Berdasarkan tabel dan penjelasan, dapat diambil kesimpulan bahwa 18 dari 19 rasio yang diuji merupakan bagian dari 5 faktor yang terbentuk dengan nilai *eigenvalue* lebih dari 1. Rasio-rasio tersebut adalah PR, RAR, CAR, DRR, GPM, PM, ROE, ROTA, ROA, GOTA, NPM, NIM, BOPO, NPL, LDR, CR, IER, dan GCG. Seluruh rasio ini dapat dikategorikan sebagai rasio pembentuk kinerja perbankan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengujian analisis faktor yang telah dilakukan untuk menguji faktor pembentuk RGEC pada perbankan, dapat disimpulkan sebagai bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis faktor sebagai alat uji menghasilkan 18 variabel yang secara signifikan dianggap sebagai faktor pembentuk kinerja perbankan dari total keseluruhan 19 variabel penelitian. Pengujian statistik menggunakan analisis faktor menunjukkan bahwa rasio NPL, LDR, IER, dan CR dapat dikelompokkan ke dalam aspek *Risk Profile*. Sementara rasio *Good Corporate Governance* sudah cukup dapat menjelaskan pengaruhnya dalam sebuah pembentukan

faktor tersendiri. Rasio ROE, NIM, ROA, ROTA, GOTA, NPM, PM, BOPO dan GPM masuk dalam aspek *Earning* atau rentabilitas. Rasio PR, CAR, DRR, dan RAR dapat dikelompokkan dalam aspek *Capital* atau permodalan. Sedangkan, rasio LAR dianggap tidak signifikan sebagai variabel pembentuk kinerja perbankan karena memiliki nilai  $MSA < 0,5$ .

Dengan diterimanya ke-18 variabel tersebut sebagai faktor pembentuk kinerja bank, maka hipotesis pertama, rasio RGEC sebagai variabel pembentuk kinerja perbankan, dapat diterima. Dari tabel *loading factor*, dapat ditentukan bahwa jika diurutkan sesuai dengan faktor yang terbentuk, maka faktor *Earnings* adalah yang pertama, disusul faktor *Capital* atau permodalan yang menjadi faktor kedua setelah *Earnings* dalam penilaian tingkat kesehatan perbankan. Setelah itu, disusul oleh faktor *Risk Profile* di urutan ketiga, dan yang terakhir adalah *Good Corporate Governance* di urutan keempat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pemilihan sampel tidak bersumber dari Direktori Bank Indonesia melainkan dari Bursa Efek Indonesia sehingga sampel yang digunakan tidak mencakup seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, terdapat beberapa rasio yang tidak mengelompok ke dalam faktor yang seharusnya, faktor *Risk Profile* dalam penelitian ini belum terwakili seluruhnya.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengujian menggunakan analisis faktor untuk menentukan komponen utama pembentuk kinerja perbankan, peneliti selanjutnya diharapkan:

1. menambah jumlah periode tahun yang dijadikan periode penelitian
2. menggunakan seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Direktori Bank Indonesia agar kualitas sampel bersifat lebih menyeluruh, tidak terbatas pada perusahaan perbankan yang sudah *go public*.
3. menambah rasio lain yang dapat mewakili variabel dari masing-masing faktor RGEC, khususnya faktor *Risk Profile*;
4. memasukkan faktor eksternal di luar aspek internal perbankan, seperti perkembangan teknologi, peraturan pemerintah, fluktuasi nilai saham, dan sebagainya.

## REFERENSI

- Arifin, Zainul., Lasta, H.A., dan Nuzula, N.F. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT BANK RAKYAT INDONESIA,Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 13 No. 2
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang *Penilaian Kesehatan Bank Umum*
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tentang *Penerapan Good Corporate Governance pada bank umum*. 2013
- Defrio, M dan W. Meiranto. 2013. Analisis Faktor-faktor Pembentuk Kinerja Camels Pada Perbankan Indonesia. *Diponegoro journal of accounting*, Vol.2 No. 2
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mundrajad dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: BPFE
- Muniroh, Dwi S. 2014. Analisis Kinerja keuangan menggunakan metode RGEC pada sektor keuangan perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 2 Nomor 2
- Puspitasari, E. 2003. Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Kinerja Bank pada Perbankan Indonesia. *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Mageister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Theresia, Debby. 2013. Pengaruh NPL, LDR, CAR, NIM, dan GCG terhadap ROA (Studi pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2004-2012). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro